

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara nasional destinasi pariwisata dikembangkan atas dasar potensi daya tarik wisata yang dikembangkan secara sinergis dengan pengembangan sarana prasarana wisata, fasilitas umum dan pemberdayaan masyarakat dalam sistem yang berkaitan dan berkelanjutan. Potensi pengembangan pembangunan pariwisata dan menjadi suatu peluang Indonesia untuk dapat berkembang sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan, diantaranya yaitu dukungannya dan sikap positif masyarakat terhadap kepariwisataan serta potensi sumber daya alam pedesaan. Berdasarkan data tahunan statistik Indonesia yang diterbitkan oleh BPS Nasional pada tahun 2019, penduduk Indonesia tersebar di 98 (sembilan puluh delapan) kota dan 83.931 desa yang terletak di pegunungan, dataran menengah dan dataran rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan atau *rural area*. SDM pedesaan terkadang perlu dimanfaatkan dengan melihat masalah yang ada (Muksin et al, 2018).

Saat ini pengembangan wisata berbasis desa sering dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Pengembangan desa wisata akan mendorong aktivitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mengurangi minat perpindahan masyarakat desa ke kota. Pergerakan ekonomi pedesaan memerlukan upaya bersama petani, kelembagaan masyarakat dan para pelaku lainnya di desa (Muksin et al, 2022; Saliem et al, 2021). Pengembangan wisata pedesaan juga akan menggerakkan pelestarian alam yang berupa bentangan alam persawahan, sungai dan danau yang akan berdampak pada pengurangan pemanasan global dan emisi (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024).

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam bidang pembangunan kepariwisataan tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 3

Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bondowoso Tahun 2019-2034, dengan visi terwujudnya Bondowoso sebagai destinasi pariwisata yang layak kunjung dan berkualitas. Strategi kebijakan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Bondowoso dilakukan dengan diawali penentuan wilayah Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) yang terdiri dari 34 Daya Tarik Wisata (DTW) dan dikelompokkan menjadi 4 Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) meliputi : KSPK Sejarah dan Megalitikum, KSPK Argopuro, KSPK Solor, KSPK Ijen Raung Geopark. Salah satu Daya Tarik Wisata (DTW) di dalam KSPK Ijen Raung Geopark ini adalah Desa Wisata Tirta Agung yang memiliki berbagai destinasi wisata.

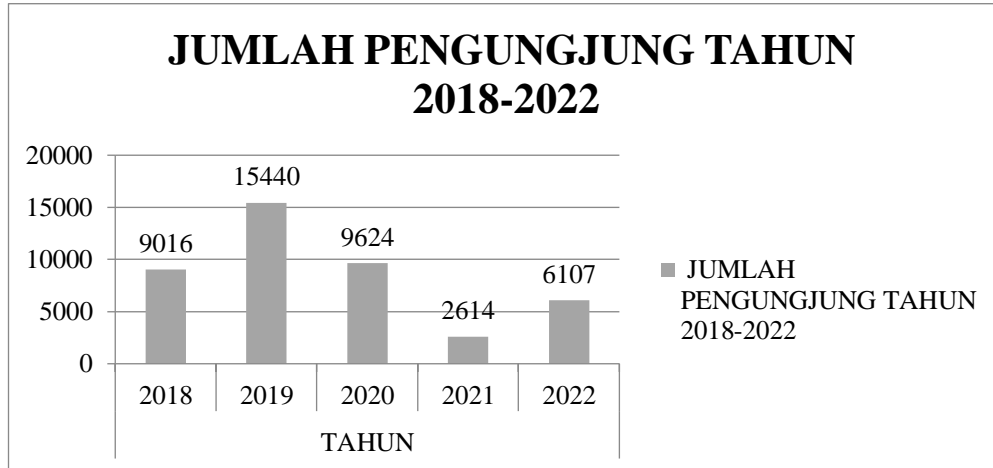
Salah satu arah pembangunan kepariwisataan Kabupaten Bondowoso yaitu pembangunan pariwisata Kabupaten yang dilaksanakan dengan berdasarkan pada prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan. Kepariwisataan yang berkelanjutan pariwisata adalah pengembangan pariwisata yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar pada saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta mudah diterapkan pada semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya seperti Desa Wisata. Beberapa indikator yang harus dipenuhi dalam pengembangan pariwisata pada semua jenis kegiatan wisata adalah pengelolaan yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi lokal dan dampak sosial, melindungi warisan budaya dan arifan masyarakat lokal serta melakukan pengelolaan sumber daya alam secara tepat dan optimal (Permenpar dan Ekonomi Kreatif No 9 Tahun 2021).

Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin adalah salah desa yang mengembangkan pariwisata sebagai bentuk salah satu usaha peningkatan pendapatan masyarakat desa melalui pengelolaan pariwisata desa yang dikenal dengan Destinasi Wisata Tirta Agung. Pariwisata ini dibawah BUMDes yang pengelolaannya dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdrawis) Desa Sukosari Kidul yang sudah beroperasi sejak tahun 2018. Pada Tahun 2019, Desa Sukosari Kidul adalah desa di Kabupaten Bondowoso yang ditetapkan sebagai

desa wisata dengan nama Desa Wisata Tirta Agung dengan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bondowoso dengan Nomor : 188.45/329/ 430.4.2/2019 tentang Penetapan Desa Sukosari Kidul sebagai Desa Wisata. Desa Wisata Tirta Agung yang pengelolaannya dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Agung yang telah disahkan dengan SK Badan Hukum Indonesia Nomor : AU- 0003265.AH.01.07 Tahun 2020 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Kelompok Sadar Wisata Tirta Agung. Desa Sukosari Kidul juga memiliki potensi sumberdaya yang sangat bagus untuk menjadi daya tarik wisata yang berupa luasnya hamparan persawahan masyarakat, terdapatnya sumber mata air besar, komunitas masyarakat petani dan peternak yang sebagian telah dikelola dan dikembangkan menjadi Destinasi Desa Wisata, sarana akses transportasi yang mudah dijangkau oleh wisatawan lokal nasional.

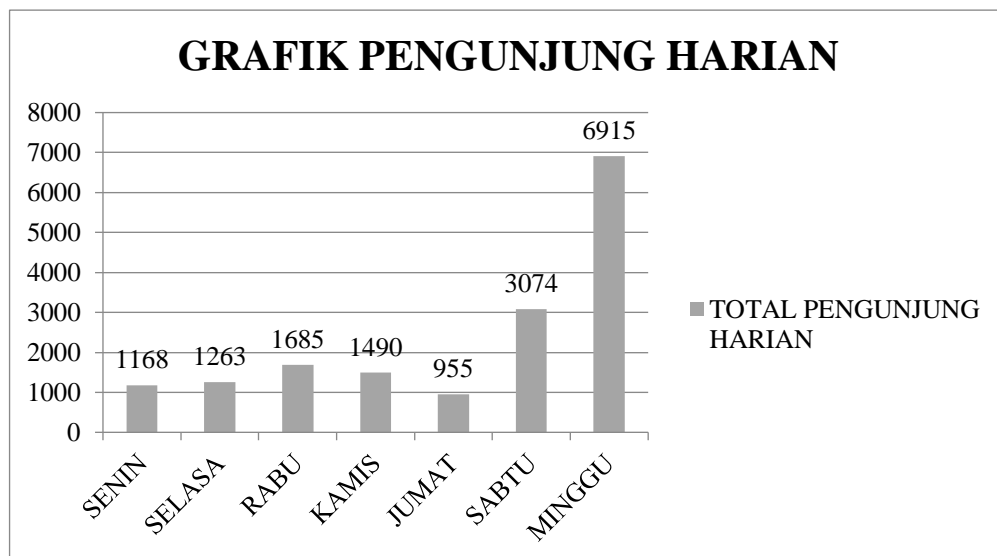
Selama perjalanan perkembangan Desa Wisata Tirta Agung pengelolaan destinasi wisatanya sudah mengacu pada Buku Pedoman Desa Wisata yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata Tahun 2019 yaitu pengelolaan desa wisata dikelola oleh lembaga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tirta Agung. Konsep pengelolan Destinasi Wisata (Destination Manajemen Organization/ DMO) meliputi penataan Destinasi, Majamenen dan Organisasi. Usia Pengembangan Pariwisata yang masih tergolong muda ini, masih banyak pengelolaan yang kurang optimalnya dalam pengelolaannya diantaranya belum tersusunnya rencana induk pembangunan Desa Wisata, belum optimalnya pengorganisasian SDM dalam struktur organisasi sesuai kompetensi SDM, belum optimalnya fungsi monitoring, minimnya inovasi pengembangan destinasi atraksi/ daya tarik, belum optimalnya pemeliharaan asset sarana prasaarana wisata, serta partisipasi masyarkat yang juga belum optimal. Kondisi tersebut memerlukan analisis pada setiap aspek untuk melihat kondisi masalah sebenarnya (Maman et al, 2021). Selama 4 tahun beroperasi sudah banyak wisatawan yang berkunjung ke lokasi Desa Wisata Tirta Agung.

Berikut data pengunjung Desa Wisata Tirta Agung dari tahun 2018 sampai tahun 2022 :



Gambar 1.1 Data Pengunjung Desa Wisata Tirta Agung 5 Tahun Terakhir
Sumber: Data Pokdarwis

Dari data diatas ada penurunan jumlah pengunjung disebabkan oleh kondisi pandemic Covid 19 ditahun 2020 sampai 2021 dan mulai awal tahun 2022 jumlah pengunjung mulai beranjak naik kembali, dengan data pengunjung harian yang dapat dilihat pada gambar 1.2



**Gambar 1.2 Data Pengunjung Harian Desa Wisata Tirta Agung
Oktober tahun 2021 sampai Juli tahun 2022**
Sumber : Data Pokdarwis

Kondisi Desa Wisata Tirta Agung berdasarkan data tersebut diatas menarik untuk dilakukan penelitian tentang pengelolaan Desa Wisata, untuk mengukur layak tidaknya menuju Desa Wisata yang berkelanjutan, melihat keberadaan Desa Wisata Tirta Agung telah memberi dampak positif secara ekonomi dan sosial kepada masyarakat di Desa Sukosari Kidul dengan membuka peluang kerja bagi pemuda dan pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk ikut mendukung kegiatan wisata sehingga menambah pendapatan secara tidak langsung. Sebagian besar UMKM pendukung Desa Wisata Tirta Agung adalah UMKM berbasis Agribisnis seperti produk olahan jamur dari Kelompok Wanita Tani (KWT), minuman sari bunga rosela, produk jamu tradisional serta produk lainnya maka sangat perlu dilakukan pemilihan prioritas kebijakan apa yang bisa dilakukan bersama-sama untuk menjaga keberlanjutan Desa Wisata Tirta Agung serta untuk mewujudkan salah satu tujuan program pembangunan Desa wisata adalah bagaimana pembangunan ini dapat berkelanjutan secara pengelolaan, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sehingga dapat sangat dirasakan kemanfaatannya oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja dimensi yang sangat penting atau menjadi prioritas Desa Wisata Berkelanjutan?
2. Bagaimanakah status keberlanjutan Desa Wisata Tirta Agung sesuai dengan Kriteria dan Indikator Desa Wisata Berkelanjutan?
3. Apa Faktor Kunci dari Keberlanjutan Desa Wisata Tirta Agung?
4. Bagaimanakah Strategi kebijakan dalam pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada beberapa tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Dimensi mana saja yang sangat penting atau menjadi prioritas untuk menuju Desa Wisata Berkelanjutan sesuai dengan pedoman yang berlaku
2. Menganalisis Keberlanjutan dari Desa Wisata yang sudah berkembang di Kabupaten Bondowoso, khususnya Desa Tirta Agung
3. Menentukan Faktor Kunci dari Keberlanjutan Desa Wisata Tirta Agung
4. Merancang Strategi kebijakan dalam pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Bondowoso

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak antara lain :

1. Bagi akademik, penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan dalam memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kajian ilmiah Analisis Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Menuju Desa Wisata berkelanjutan di Kabupaten Bondowoso
2. Bagi lembaga pengelola Wisata, penelitian ini dapat memperjelas posisi status Desa Wisata berdasarkan Kategori Desa Wisata. Penelitian ini dapat menjadi kegiatan awal yang dilakukan menuju proses sertifikasi Desa Wisata Berkelanjutan
3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso, penelitian memberikan kontribusi pemikiran untuk menentukan arah kebijakan pembangunan Pemerintah Daerah dalam pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, yang merupakan salah satunya destinasi wisata yang telah ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso sejak tahun 2019.